



MODEL USAHA DAN KEMANDIRIAN EKONOMI PONDOK PESANTREN: STUDI KASUS DI PONDOK PESANTREN DARUL HIJRAH CINDAI ALUS, MARTAPURA

Antung Tamin Rahman¹, Rusma Yulidawati²

^{1,2}STIT Darul Hijarah Martapura, Indonesia

Email: ataminrahman@gmail.com¹, yulidawatirusma09@gmail.com²

Received 23-09-2025 | Revised form 25-10-2025 | Accepted 02-12-2025

Abstract

This study aims to examine the business model and economic independence strategy developed by the Darul Hijrah Cindai Alus Islamic Boarding School in Martapura. As an Islamic educational institution, this boarding school not only focuses on religious guidance but is also active in managing various productive business units as a form of institutional economic empowerment. Using a descriptive qualitative approach, data was obtained through in-depth interviews, direct observation, and documentation. The results of the study show that the pesantren has developed various business units, such as fish ponds, agricultural greenhouses, DH Mart, DH Water, DH Bakery, travel, micro waqf banks, and teacher and santri cooperatives. All business units are managed based on the philosophies of "From Pondok for Pondok," "From Teachers for Teachers," and "From Students for Students." This model not only supports the operational financing of the pesantren but also instills entrepreneurial values in the pesantren community. The management strategy is carried out collectively and based on Islamic values. The contribution of business units covers financial, educational, and social aspects, including entrepreneurship training and community empowerment. Despite facing obstacles such as limited human resources and capital, these business units have proven to be effective in strengthening the economic independence of Islamic boarding schools in a sustainable manner. These findings contribute to the development of an economic model based on Islamic boarding schools and religious communities.

Keywords: Islamic boarding school, economic independence, business model, santri entrepreneurship, Islamic-based economic empowerment

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model usaha dan strategi kemandirian ekonomi yang dikembangkan oleh Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus, Martapura. Sebagai lembaga pendidikan Islam, pesantren ini tidak hanya berfokus pada pembinaan keagamaan, tetapi juga aktif dalam mengelola berbagai unit usaha produktif sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi lembaga. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pesantren mengembangkan beragam unit usaha, seperti tambak ikan, greenhouse pertanian, DH Mart, DH Water, DH Bakery, travel, bank wakaf mikro, serta koperasi guru dan santri. Seluruh unit usaha dikelola berdasarkan filosofi "Dari Pondok untuk Pondok", "Dari Guru untuk Guru", dan "Dari Santri untuk Santri". Model ini tidak hanya menopang pembiayaan operasional pesantren, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kewirausahaan kepada civitas pesantren. Strategi pengelolaan dilakukan secara kolektif dan berbasis nilai keislaman. Kontribusi unit usaha mencakup aspek finansial, edukatif, dan sosial, termasuk pelatihan kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Meskipun menghadapi kendala seperti keterbatasan SDM dan modal, unit-unit usaha ini terbukti efektif dalam memperkuat kemandirian ekonomi pesantren secara berkelanjutan. Temuan ini memberikan kontribusi bagi pengembangan model ekonomi berbasis pesantren dan komunitas keagamaan.

Kata Kunci: Pondok pesantren, kemandirian ekonomi, model usaha, kewirausahaan santri, pemberdayaan ekonomi berbasis Islam

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



A. Latar Belakang Masalah

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam tertua yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi berakhlak dan berilmu. Selain sebagai pusat pendidikan dan dakwah, pesantren juga berpotensi menjadi motor penggerak ekonomi melalui kemandirian usaha. Kemandirian ini penting agar pesantren tidak bergantung pada bantuan luar dan mampu mengelola kebutuhannya secara mandiri (Maksum, 2013).

Dalam perkembangannya, banyak pesantren membentuk unit usaha seperti koperasi, pertanian, peternakan, percetakan, dan perdagangan. Usaha-usaha ini bukan hanya untuk pemasukan, tapi juga sebagai sarana pembelajaran kewirausahaan bagi santri (Zarkasyi, 2005). Bila dikelola dengan baik, usaha ini dapat menunjang kegiatan pendidikan dan sosial secara berkelanjutan.

Salah satu contoh nyata adalah Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura di Kalimantan Selatan. Pesantren ini memiliki ribuan santri, berbagai jenjang pendidikan, dan beragam unit usaha mandiri yang dikelola oleh lembaga dan alumni. Keberhasilan manajemen usaha pesantren ini menjadikannya layak diteliti sebagai model inspiratif bagi pesantren lain (Nasrullah, 2020). Penelitian ini bertujuan mengkaji model usaha yang dikembangkan dan kontribusinya terhadap kemandirian ekonomi pesantren.

Penelitian difokuskan pada unit usaha yang aktif pada tahun berjalan, tanpa membahas aspek pendidikan secara keseluruhan.

B. Pembahasan

Pengertian Kemandirian Ekonomi (Ringkasan)

Kemandirian ekonomi adalah kemampuan suatu lembaga, seperti pondok pesantren, untuk memenuhi kebutuhannya secara mandiri tanpa ketergantungan pada bantuan eksternal. Dalam konteks pesantren, hal ini berarti mampu menghasilkan dana sendiri melalui usaha produktif yang dikelola secara profesional dan berkelanjutan (Mubyarto, 2000; Suharto, 2011).

Kemandirian juga mencakup aspek pemberdayaan, yaitu kemampuan membuat keputusan ekonomi secara mandiri dan bertanggung jawab (Mardikanto & Soebianto, 2012). Bagi pesantren, hal ini diwujudkan melalui pengembangan unit usaha seperti koperasi, pertanian, dan perdagangan. Prinsip ini sejalan dengan nilai ikhtiar dalam Islam, yaitu upaya aktif dan halal untuk mencukupi kebutuhan (Hasan, 2017).

Menurut Azra (2019), penguatan ekonomi pesantren juga merupakan strategi untuk memperkuat peran sosial pesantren dalam pembangunan umat. Untuk itu, diperlukan dukungan manajemen modern dan kolaborasi strategis agar usaha pesantren berkelanjutan dan profesional (Sutrisno & Yusran, 2021).

Model Usaha dalam Lembaga Pendidikan Islam (Ringkasan)

Pondok pesantren kini mengembangkan berbagai model usaha sebagai bentuk kemandirian ekonomi sekaligus sarana pendidikan kewirausahaan. Usaha ini mencerminkan nilai lokal dan karakter Islam, serta melibatkan santri dan masyarakat sekitar sebagai pelaku ekonomi (Kemenag RI, 2018).

Model usaha yang umum dijalankan meliputi:

1. Pertanian dan peternakan
2. Koperasi santri dan unit dagang
3. Industri kreatif dan kerajinan
4. Layanan jasa (laundry, travel, fotokopi)
5. Usaha digital (konten dakwah, pelatihan daring)

Usaha ini tidak hanya bertujuan mendapatkan keuntungan, tetapi juga sebagai media pendidikan ekonomi Islam (Wahid, 2002; Muhaimin, 2016). Ciri khas usaha pesantren yang berhasil adalah berbasis potensi lokal, melibatkan santri, dan terintegrasi dengan kurikulum pendidikan (Sutrisno & Yusran, 2021).

2.3 Konsep Pondok Pesantren sebagai Lembaga Pendidikan dan Ekonomi (Ringkasan)

Pondok pesantren merupakan lembaga yang mengintegrasikan fungsi pendidikan, dakwah, dan pemberdayaan ekonomi. Dalam perkembangan modern, pesantren tidak hanya fokus pada ilmu agama, tetapi juga membentuk santri yang mandiri secara ekonomi melalui praktik kewirausahaan (Dhofier, 1982; Amin, 2019).

Model pesantrenpreneur atau ekonomi berbasis pesantren mendorong integrasi pendidikan agama dengan kegiatan usaha seperti:

- a. Koperasi santri
- b. Pertanian, peternakan, dan perikanan
- c. Usaha jasa dan perdagangan
- d. Lembaga keuangan mikro syariah (BMT)
- e. Produk halal dan industri kreatif

Usaha tersebut berfungsi sebagai sumber pendanaan, media pembelajaran, serta pemberdayaan masyarakat. Walau tantangan seperti keterbatasan SDM dan akses modal masih ada, modal sosial seperti jaringan alumni dan kepercayaan publik menjadi kekuatan utama pesantren (Ma'ruf Amin, 2019; Hasan, 2017).

C. Metode Penelitian

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual mengenai model usaha pondok pesantren dalam mencapai kemandirian ekonomi. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses, strategi, dan kontribusi unit usaha terhadap ekonomi pesantren tanpa fokus pada data kuantitatif, melainkan makna dan konteks sosial.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura, Kalimantan Selatan. Lokasi ini dipilih karena memiliki beragam unit usaha mandiri yang mencerminkan keterkaitan erat antara pendidikan Islam dan aktivitas ekonomi, serta menjadi contoh pesantren yang berhasil membangun kemandirian ekonomi berkelanjutan.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian meliputi:

- a. Pengelola unit usaha, yang bertanggung jawab secara teknis dan manajerial.
- b. Pengurus pesantren bidang ekonomi, yang memiliki kewenangan dalam pengembangan dan pengelolaan usaha.

Mereka dipilih karena memiliki pengalaman dan informasi relevan tentang operasional unit usaha pesantren.

3.4 Teknik Penentuan Informan

Informan ditentukan dengan **purposive sampling**, yaitu pemilihan berdasarkan kriteria tertentu, seperti:

- a. Berperan aktif dalam pengelolaan usaha,
- b. Mengetahui dinamika ekonomi pesantren,
- c. Bersedia memberikan informasi secara terbuka.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara mendalam: Menggali informasi dari informan utama dengan panduan semi-terstruktur.
- b. Dokumentasi: Menghimpun data dari arsip, laporan keuangan, foto kegiatan, dan dokumen lain yang relevan.
- c. Observasi langsung: Melihat langsung proses ekonomi di lapangan tanpa intervensi, untuk memahami interaksi dan keterlibatan santri.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan secara deskriptif melalui tiga tahapan:

- a. Reduksi data: Menyaring dan memfokuskan data yang relevan.
- b. Penyajian data: Menyusun data dalam bentuk naratif sistematis, disertai kutipan atau deskripsi dokumen.
- c. Penarikan kesimpulan: Menyimpulkan temuan dan melakukan verifikasi silang dengan data dokumentasi dan observasi untuk menjamin validitas.

D. HASIL PENELITIAN

Gambaran Umum Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura

Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam berdasarkan Akte Notaris Bakhtiar No 7 Tanggal 1986 dan pada tanggal 11 Maret 1986 Yayasan Pondok Darul Hijrah resmi berdiri dan terus berkembang menjadi pusat pendidikan, pembinaan keislaman, serta pemberdayaan masyarakat. Pondok pesantren ini memiliki ribuan santri yang menempuh pendidikan formal dan non-formal dengan sistem asrama penuh.

Dalam menjalankan aktivitasnya, pondok pesantren ini tidak hanya berfokus pada pendidikan agama, tetapi juga mengembangkan berbagai model usaha ekonomi sebagai salah satu bentuk pembiayaan mandiri. Berbagai unit usaha telah dikembangkan sebagai bentuk kontribusi Pondok pesantren terhadap kemandirian ekonomi lembaga.

Model Usaha yang Dikembangkan Pondok pesantren

Berdasarkan wawancara dan observasi, Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura mengelola berbagai unit usaha sebagai strategi membangun kemandirian ekonomi. Pesantren ini memberdayakan sumber daya internal untuk mendukung operasional pendidikan dan kehidupan santri.

Sebagai salah satu pesantren terkemuka di Kalimantan Selatan, Darul Hijrah berhasil mengembangkan sistem usaha mandiri yang mencerminkan semangat kemandirian dan nilai-nilai keislaman. Filosofi yang diusung, "*Dari Pondok untuk Pondok, Dari Guru untuk Guru, dan Dari Santri untuk Santri*", menjadi landasan dalam pengelolaan ekonomi pesantren. Penelitian ini menggunakan teknik observasi langsung, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi visual terhadap berbagai unit usaha yang dikelola pesantren.

1. Model Usaha "Dari Pondok untuk Pondok"

Usaha dalam kategori ini dikelola langsung oleh lembaga pondok pesantren dan seluruh hasilnya ditujukan untuk kepentingan Pondok pesantren.

A. Tambak Ikan

Hasil observasi menunjukkan bahwa tambak ikan Pondok Pesantren Darul Hijrah digunakan untuk memenuhi kebutuhan dapur umum serta dijual guna menambah dana operasional. Selain berfungsi ekonomis, tambak ini juga menjadi sarana pembelajaran praktis bagi santri. Sebagaimana disampaikan oleh pengelola, santri dilibatkan langsung dalam proses budidaya sebagai bentuk *experiential learning*, yang menanamkan nilai kemandirian, tanggung jawab, dan keterampilan hidup. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi finansial, tetapi juga menjadi bagian dari pendidikan karakter dan pemberdayaan santri secara berkelanjutan.



B.Greenhouse Pertanian Cabe

Greenhouse pertanian di Pondok Pesantren Darul Hijrah dimanfaatkan untuk budidaya tanaman cabai. Santri terlibat aktif dalam seluruh proses, mulai dari penanaman hingga panen. Hasil panen digunakan untuk kebutuhan dapur pondok dan dijual ke masyarakat sekitar.

Menurut guru pembina, keterlibatan santri bertujuan agar mereka memahami proses bercocok tanam secara utuh, tidak sekadar menjadi konsumen. *Greenhouse* ini berfungsi sebagai sarana produksi sekaligus media pendidikan keterampilan hidup. Integrasi antara praktik pertanian dan nilai pendidikan Islam di unit ini menumbuhkan kemandirian serta jiwa produktif santri, menjadikan usaha pertanian bukan hanya alat ekonomi, tetapi juga alat pemberdayaan.



C. Selep Padi (Penggilingan Beras)

Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura mengelola unit usaha selep padi (penggilingan beras) untuk mendukung ketersediaan bahan pokok, khususnya beras, bagi santri dan staf. Proses penggilingan dilakukan secara mandiri guna mengubah gabah menjadi beras siap konsumsi dengan kualitas yang lebih baik.

Dengan demikian, keberadaan unit usaha selep padi ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi dan operasional, tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan kebutuhan pangan serta pengembangan keterampilan teknis di lingkungan Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura.

D. DH Mart

DH Mart adalah minimarket internal Pondok Pesantren Darul Hijrah yang menyediakan kebutuhan harian santri, seperti alat tulis, sabun, dan makanan ringan. Selain berfungsi sebagai toko, DH Mart juga menjadi **laboratorium kewirausahaan** bagi santri magang yang dilibatkan dalam aktivitas kasir, pengelolaan stok, hingga layanan pelanggan.

Melalui unit ini, santri memperoleh pengalaman langsung dalam manajemen ritel, keuangan, dan pelayanan publik. DH Mart memadukan fungsi ekonomi dan edukatif sebagai upaya membentuk kemandirian dan keterampilan santri secara praktis.

E. DH Water

Unit ini memproduksi air minum isi ulang untuk konsumsi santri dan guru. Air diproses menggunakan sistem filtrasi higienis dan dikemas dalam galon-galon yang disalurkan ke setiap asrama dan ruang guru.



DH Water merupakan unit usaha pengelolaan air minum di Pondok Pesantren Darul Hijrah yang mendukung efisiensi biaya operasional dan menjamin kualitas air bagi santri. Usaha ini mencerminkan kemandirian dalam memenuhi kebutuhan pokok serta menumbuhkan kesadaran akan pentingnya higienitas dan optimalisasi sumber daya internal.

F. Wisma Tamu

Wisma Tamu disediakan untuk tamu luar seperti wali santri, narasumber, dan peserta kegiatan pesantren. Fasilitas ini ditata nyaman dengan layanan konsumsi dan kebersihan yang dikelola bersama santri.

Selain sebagai sarana akomodasi, Wisma Tamu menjadi media pelatihan karakter dan hospitality education. Santri dilatih dalam pelayanan, komunikasi, dan etika, yang mendukung pembentukan profesionalisme dan kemandirian. Usaha ini berkontribusi secara ekonomis dan memperkuat citra positif pesantren.

Secara keseluruhan, unit-unit usaha di Pondok Pesantren Darul Hijrah tidak hanya berfungsi ekonomis, tetapi juga sebagai media pendidikan terpadu yang menanamkan nilai kemandirian, keterampilan, dan etos kerja Islami.



G. Travel Haji dan Umroh "El Hijrah Wisata"

Travel ini dikelola secara profesional oleh tim yang berasal dari alumni pondok serta dibimbing oleh guru-guru senior. Selain memberi kemudahan bagi masyarakat untuk berangkat haji dan umroh secara syariah, travel ini juga menjadi sumber pemasukan tambahan bagi Pondok pesantren. "Travel ini bukan hanya bisnis, tapi juga ibadah kolektif. Hasilnya disalurkan untuk renovasi pondok pesantren dan beasiswa santri," (Wawancara Direktur El Hijrah Wisata, 24 Mei 2025).

H. Bank Wakaf Mikro "Al Hijrah"

Bank Wakaf Mikro (BWM) Al Hijrah didirikan untuk memberikan akses pembiayaan tanpa riba bagi masyarakat sekitar pondok, khususnya pelaku usaha mikro seperti pedagang kaki lima. Observasi menunjukkan lembaga ini telah aktif menyalurkan modal usaha secara syariah.

BWM mencerminkan kontribusi **inklusif dan berkelanjutan** Pondok Pesantren dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat. Selain mendukung

usaha kecil, keberadaan BWM turut menjaga stabilitas sosial dan ekonomi lingkungan sekitar, yang secara tidak langsung memperkuat ekosistem pendidikan pesantren.

F. DH Bakery (Pabrik Roti)

DH Bakery adalah unit produksi roti skala besar yang melayani konsumsi santri dan penjualan eksternal. Selain menghasilkan pendapatan, bakery ini menjadi **sarana pelatihan kewirausahaan** bagi santri.

Melalui keterlibatan langsung dalam proses produksi, santri belajar disiplin, tanggung jawab, dan manajemen usaha makanan. DH Bakery berfungsi sebagai wadah pembentukan jiwa wirausaha Islami yang aplikatif dan edukatif. DH Bakery bukan sekadar unit produksi pangan, tetapi telah berfungsi sebagai tempat pelatihan keterampilan industri bagi santri. Keterlibatan langsung santri dalam proses produksi membentuk karakter disiplin, tanggung jawab, serta pemahaman nyata tentang manajemen usaha makanan, yang menjadi bekal penting dalam membangun jiwa wirausaha Islami

2. Model Usaha “Dari Guru untuk Guru”

Guru-guru tidak hanya berperan sebagai pendidik, tetapi juga pelaku usaha yang saling menopang kesejahteraan sesama guru.

a. Koperasi Guru

Koperasi Guru melayani kebutuhan rumah tangga, alat tulis, dan pinjaman dana terbatas bagi guru dengan sistem tunai dan kredit. Anggotanya adalah para guru aktif, dan keuntungan tahunan dibagikan dalam bentuk Sisa Hasil Usaha (SHU).

Koperasi ini mencerminkan solidaritas ekonomi berbasis komunitas, dengan sistem simpan pinjam bebas riba yang mendukung prinsip ekonomi syariah. Selain memudahkan kebutuhan sehari-hari, koperasi juga memperkuat sirkulasi ekonomi internal dan semangat kolektif di kalangan tenaga pengajar

b. Laundry Guru

Unit Laundry Pondok Pesantren melayani kebutuhan cuci pakaian dan perlengkapan rumah tangga bagi guru dan keluarganya. Dikelola oleh staf internal, layanan ini menggunakan sistem pencatatan manual yang sederhana namun teratur. Usaha ini tidak hanya menunjang kesejahteraan tenaga pendidik, tetapi juga menciptakan peluang kerja di lingkungan pesantren. Sebagai unit jasa, laundry memberikan kemudahan praktis sekaligus mendukung efisiensi waktu bagi guru yang sibuk.

c. Babershop (Potong Rambut)

Bobershof adalah barbershop sederhana yang melayani guru, santri, dan masyarakat sekitar. Dengan tarif terjangkau dan lokasi strategis, unit ini ramai dikunjungi, terutama menjelang hari besar.

Selain memenuhi kebutuhan dasar warga pesantren, Bobershof juga berfungsi sebagai tempat pelatihan keterampilan bagi santri. Usaha ini ringan modal, cepat berputar, dan berkontribusi pada kemandirian serta pelayanan komunitas secara efisien..

d. Trevel DH

Travel DH adalah unit jasa transportasi milik para guru yang melayani antar-jemput tamu, santri, logistik pesantren, dan sesekali disewakan untuk masyarakat umum. Dikelola secara kolektif, hasil usahanya masuk ke kas guru untuk mendukung kegiatan sosial dan internal.

Model ini mencerminkan usaha kolaboratif berbasis gotong royong, yang tidak hanya menghasilkan keuntungan finansial tetapi juga memperkuat mobilitas dan solidaritas antar guru.

3. Model Usaha “Dari Santri untuk Santri”

Koperasi Santri dan Unit OFP (Food Production) berfungsi sebagai wadah pelatihan kewirausahaan bagi santri sejak dini. Melalui pengelolaan alat tulis, makanan ringan, dan kebutuhan harian lainnya, santri belajar pencatatan keuangan, manajemen stok, dan pelayanan konsumen.

Unit ini mencerminkan pendidikan ekonomi kontekstual yang menanamkan tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Santri tidak hanya dibekali keterampilan teknis, tetapi juga nilai-nilai kewirausahaan Islami, menjadikan mereka pribadi yang tangguh secara spiritual dan mandiri secara ekonomi.

C. Dokumentasi Kegiatan

Berikut ini dokumentasi kegiatan usaha yang diamati:

No	Nama Usaha	Bentuk Usaha	Sasaran Utama	Pelaksana	Fungsi Utama
1	Tambak Ikan	Budidaya Ikan	Dapur Pondok	Tim Pondok	Konsumsi & Penjualan

No	Nama Usaha	Bentuk Usaha	Sasaran Utama	Pelaksana	Fungsi Utama
2	Greenhouse	Pertanian	Dapur Edukasi	& Santri Guru	& Pangan sehat & pendidikan
3	Selep Padi (Penggilingan Beras)	Pertanian	Dapur Edukasi	& Santri guru	& Konsumsi & pendidikan
4	DH Mart	Minimarket	Santri Umum	& Santri Pengelola	Konsumsi harian & Pelatihan manajemen usaha
5	DH Water	Air Minum Isi Ulang	Santri Umum	& Santri	Pemenuhan kebutuhan air bersih
6	DH Bakery	Produksi Roti	Internal Eksternal	& Santri Guru	& Konsumsi & Penjualan di koperasi
7	Koperasi Guru	Toko Simpan Pinjam	& Guru	Guru	Kesejahteraan & Solidaritas ekonomi
8	Laundry Guru	Jasa Pencucian	Guru	Guru	Pelayanan pribadi & tambahan penghasilan
9	Koperasi Santri	Jual Beli Barang	Santri	Santri	Edukasi wirausaha & Pelayanan sesama
10	OFP (Food Production)	Produksi Makanan	Santri	Santri	Kewirausahaan & konsumsi harian

D. Pembahasan

Model usaha pesantren ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pemenuhan kebutuhan ekonomi, tetapi juga sebagai media pendidikan karakter dan keterampilan hidup yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Pesantren memanfaatkan sumber

daya internalnya termasuk pengajar, santri, dan aset lingkungan untuk mengembangkan ekosistem usaha atau bisnis yang mandiri, inklusif, dan berkelanjutan.

Slogan: **“Dari Pondok untuk Pondok”** mencerminkan semangat kemandirian ekonomi lembaga pendidikan berbasis pesantren. Dengan kata lain, pendapatan dari unit-unit usaha seperti koperasi, peternakan, pertanian, atau toko santri, digunakan kembali untuk mendukung operasional dan pengembangan pesantren, tanpa ketergantungan berlebihan pada bantuan dari luar.

“Dari Guru untuk Guru” berfungsi sebagai lambang solidaritas ekonomi antar guru, melalui model simpan pinjam internal, warung bersama, atau sistem bagi hasil yang meningkatkan kesejahteraan para pengajar. Ini menunjukkan bahwa ekonomi pesantren tidak hanya untuk institusi, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan para pendidik.

“Dari Santri untuk Santri” merupakan tempat belajar nyata di mana santri tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga menerapkan praktik usaha. Mereka dilibatkan secara langsung dalam produksi, pengemasan, pemasaran, dan pelayanan pelanggan, yang menanamkan nilai tanggung jawab, kolaborasi, dan kepedulian terhadap orang lain.

Model ini menunjukkan bahwa pesantren tidak sekadar lokasi untuk belajar agama, namun juga berfungsi sebagai pusat pengembangan ekonomi berbasis komunitas yang produktif dan mendidik. Kegiatan ekonomi tidak mengurangi aspek spiritual, malah menguatkan fungsi pesantren sebagai agen perubahan sosial. Pesantren menghasilkan generasi yang tidak hanya berpengetahuan tinggi, tetapi juga kuat secara mental dan mandiri dalam hal ekonomi.

Tentu, perkembangan ini masih menemui hambatan, mulai dari sedikitnya modal, minimnya pelatihan kewirausahaan yang terstruktur, hingga akses menuju pasar. Akan tetapi, melalui kerja sama antara pesantren, pemerintah, dan masyarakat, model usaha pesantren dapat terus diperbaiki sebagai solusi konkret dalam menghadapi tantangan ekonomi masyarakat di era kontemporer

4.3 Strategi Pengelolaan Unit Usaha

Pengelolaan unit usaha di Pondok Pesantren dilakukan secara terstruktur dan kolaboratif, melibatkan guru, staf, dan alumni. Pendekatan ini memperkuat kesinambungan usaha sekaligus menumbuhkan rasa memiliki di seluruh komponen pesantren. Strategi utama meliputi:

- a. Pembentukan tim pengelola khusus berdasarkan kompetensi, mencakup operasional, keuangan, dan pemasaran. Alumni berperan penting dalam jejaring usaha dan transfer pengetahuan.

- b. Penerapan sistem pembukuan sederhana, guna menjaga transparansi dan akuntabilitas. Laporan keuangan rutin membantu mengevaluasi kinerja unit usaha dan menumbuhkan budaya administrasi syariah.
- c. Pendidikan kewirausahaan berbasis praktik, di mana santri dilibatkan langsung dalam unit usaha untuk membangun soft skill, etika bisnis Islami, dan kompetensi kewirausahaan melalui pendekatan integratif

Strategi ini menjadikan unit usaha sebagai laboratorium hidup yang tidak hanya menopang kemandirian ekonomi pesantren, tetapi juga membentuk generasi santri yang berilmu, berkarakter, dan berpengalaman dalam dunia usaha. Ke depan, penguatan strategi dapat dilakukan melalui pelatihan profesional, digitalisasi sistem keuangan, dan jejaring kerja sama antarpesantren serta pelaku industri halal. Dengan langkah ini, pesantren berpotensi menjadi model ekonomi komunitas yang mandiri, transparan, dan berorientasi pada pemberdayaan umat.

4.4 Kontribusi Usaha terhadap Kemandirian Ekonomi Pesantren

Hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa unit-unit usaha Pondok Pesantren memberikan kontribusi nyata terhadap kemandirian finansial lembaga. Unit usaha tidak hanya sebagai pelengkap, tetapi telah menjadi bagian strategis dalam menopang operasional pesantren. Kontribusinya meliputi:

- a. Membiayai operasional harian, seperti kebutuhan logistik, listrik, dan perawatan fasilitas, sehingga mengurangi ketergantungan pada biaya dari wali santri atau sumbangan luar.
- b. Menjadi dana cadangan fleksibel, yang dapat digunakan saat bantuan eksternal terlambat, memberi keleluasaan dalam pengambilan keputusan keuangan.
- c. Mengurangi ketergantungan pada donatur eksternal, memungkinkan pesantren lebih otonom dalam menetapkan kebijakan dan program.
- d. Memberi manfaat langsung kepada santri, baik melalui subsidi kebutuhan dasar maupun keterlibatan dalam unit usaha sebagai bagian dari pembelajaran kewirausahaan berbasis praktik.

Keseluruhan kontribusi ini membuktikan bahwa pengelolaan usaha pesantren tidak semata berorientasi profit, melainkan menjadi bagian integral dari ekosistem pendidikan yang berkelanjutan, sejalan dengan nilai-nilai keislaman dan pemberdayaan.

4.5 Kendala dalam Pengembangan Usaha

Meski memberikan manfaat besar, pengembangan unit usaha pesantren masih menghadapi sejumlah tantangan, baik struktural maupun operasional. Temuan lapangan menunjukkan beberapa kendala utama, yaitu:

- a. Keterbatasan SDM profesional, khususnya dalam manajemen bisnis modern. Sebagian pengelola berlatar belakang pendidikan agama dan belum terlatih di bidang pemasaran, akuntansi, atau manajemen risiko.
 - b. Minimnya modal usaha, menyebabkan skala usaha kecil dan sulit bersaing. Akses ke pembiayaan formal juga terkendala oleh keterbatasan agunan dan administrasi.
 - c. Persaingan eksternal, seperti minimarket dan toko modern yang menawarkan harga dan layanan lebih unggul, mengurangi daya saing unit usaha pesantren.
 - d. Peran ganda pengelola, yang juga bertugas sebagai guru atau staf pesantren, membatasi waktu dan tenaga untuk fokus mengembangkan usaha secara inovatif.
- Tantangan ini menegaskan pentingnya dukungan sistematis, seperti pelatihan manajemen, akses modal, dan kerja sama dengan mitra eksternal (pemerintah, kampus, pelaku industri halal). Dengan pendekatan bertahap dan kolaboratif, unit usaha pesantren berpotensi menjadi pilar ekonomi yang kokoh dan berkelanjutan, sekaligus memperkuat fungsi pendidikan dan pemberdayaan umat.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa:

1. Model usaha pesantren terbagi dalam tiga bentuk: Dari Pondok untuk Pondok (mis. tambak, DH Mart, DH Bakery, BWM), Dari Guru untuk Guru (koperasi, laundry, travel), Dari Santri untuk Santri (koperasi santri, unit makanan). Semua dikelola mandiri dan berorientasi internal.
2. Strategi kemandirian ekonomi meliputi pelibatan seluruh elemen pondok (guru, santri, alumni), manajemen sederhana berbasis nilai Islam, pelatihan wirausaha langsung, serta diversifikasi unit usaha.
3. Dampak usaha sangat nyata: mendukung pembiayaan operasional, mengurangi ketergantungan eksternal, meningkatkan kesejahteraan guru, melatih kemandirian santri, dan memperkuat hubungan ekonomi dengan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. (2018). *Ekonomi Pesantren: Studi tentang Kemandirian dan Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amin, Ma'ruf. (2019). *Ekonomi Pesantren dan Pemberdayaan Umat*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Azra, A. (2019). *Masa Depan Pesantren di Era Globalisasi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Basri, H. (2015). *Strategi Pengembangan Usaha pada Lembaga Pendidikan Islam*. *Jurnal Ekonomi Islam*, 3(2), 45-60.
- Hasan, M. (2017). *Manajemen Ekonomi Pondok Pesantren*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, M. (2019). *Manajemen Usaha Mikro Syariah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Hidayat, R. (2020). *Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren*. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 6(1), 22-33.
- Ismail, T. (2017). *Model Usaha dan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren*. Malang: UIN Press.
- Kasmir. (2017). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2012). *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Mubarok, H. (2016). *Implementasi Unit Usaha pada Pondok Pesantren dalam Menghadapi Tantangan Ekonomi*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(3), 112-127.
- Muhaimin. (2016). *Revitalisasi Pendidikan Islam: Reformulasi Pemikiran dan Praktik Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rohman, A., & Azizah, N. (2021). *Pengembangan Unit Usaha Syariah di Pesantren: Studi Kasus Pondok Pesantren XYZ*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 9(4), 89-104.
- Sahibuddin, A. (2018). *Koperasi dan Pengelolaan Ekonomi Pesantren*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N. (2022). *Model Kemandirian Ekonomi Pesantren melalui Usaha Produktif*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 8(1), 15-28.
- Sutrisno & Yusran, L. (2021). *Ekonomi Syariah Berbasis Pesantren: Konsep dan Implementasi*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian.
- Website resmi Pondok Pesantren Darul Hijrah Cindai Alus Martapura:
<https://darulhijrah.ponpes.id>